

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling banyak diucapkan dan diperdengarkan,¹ dan merupakan mukjizat yang menjadi pegangan umat Islam seantero dunia. Kitab tersebut tidak habis-habisnya menguraikan nilai rahasia-rahasia yang tersirat di dalamnya. Dalam uraiannya banyak hal dipaparkan secara global dan masih menyimpan rahasia-rahasia besar, sehingga masyarakat Muslim ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an terdapat keanekaragaman dalam mengaplikasikan dan mengamalkannya.

Al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab suci yang berisi ajaran-ajaran teologis dan sosial yang berfungsi untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus. Hanya saja, ketika Al-Qur'an dikonsumsi oleh publik, kitab tersebut mengalami pergeseran paradigma sehingga diperlakukan, diimplementasi, dan diekspresikan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan masing-masing.²

Perbedaan praktik living Qur'an tersebut nampaknya adalah sesuatu yang wajar. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an diperuntukkan bagi manusia dan juga menegaskan status dirinya secara fungsional sebagai pedoman atau *huda*. Bagi sebagian umat Muslim Al-Qur'an dikenal dengan kitab sastra Arab terbesar (*al-'arabiyyah al-akbar*).³ Dengan demikian tentu saja mempunyai unsur estetik, baik dalam kapasitasnya sebagai dokumen, monumen, serta dari aspek struktur keindahannya dalam proses penerimaan (resepsi) pembaca

¹ Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 40

² Fadlillah, N. 2017. Resepsi terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, Vol. 3, No. 2(2017), h. 110

³ M. Nurkholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 27-28

maupun pendengarnya. Keindahan bahasa Al-Qur'an dalam banyak hal telah mendorong umat Islam untuk mengekspresikan keindahannya dalam berbagai bentuk; semisal melagukan dalam pembacaan, menulisnya dalam berbagai bentuk mushaf yang cantik, menuliskan potongan-potongan ayatnya dalam bentuk kaligrafi dan dalam bentuk seni yang lain.⁴

Oleh karena itu, tidak heran jika Peter Werenfels menandakan, bahwa "setiap orang akan mencari sistem teologisnya dalam kitab suci ini, dan (dalam waktu yang sama) ia juga akan menemukan sistem tersebut dengan orientasi tertentu sesuai dengan apa yang dicarinya".⁵ Secara umum, sikap penerimaan (*baca: resepsi*) umat Islam atas Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu; resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya, dan resepsi estetis.⁶ Resepsi jenis pertama lebih menekankan pada upaya untuk memahami kandungan Al-Qur'an (baik dalam bentuk penerjemahan maupun penafsiran atasnya). Upaya ini dilakukan diantaranya untuk memfungsikan Al-Qur'an sebagai *way of life for moslems*.⁷ Sementara resepsi jenis kedua dan ketiga lebih menitikberatkan upaya memperlihatkan bagaimana umat Islam memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya.⁸

Resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Teks Al-Qur'an yang 'hidup' di masyarakat itulah yang

⁴ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" dalam *Dinamika Studi al-Quran*" (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 200

⁵ Fathurrosyid. Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. *EL HAKAKAH Jurnal Budaya Islam*, Vol. 17, No. 2(2015), h. 218.

⁶ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" dalam *Dinamika Studi al-Quran*" (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 19

⁷ Mohamad Nur Kholis Setiawan, "Tafsir Sebagai Resepsi Al-Qur'an; Ke Arah Pemahaman Kitab Suci dalam Konteks Keindonesiaan," *makalah*, hal. 1-12

⁸ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" dalam *Dinamika Studi al-Quran*" (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 20

disebut *the living Qur'an*.⁹ Kajian di bidang *living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Selama ini tafsir hanya dipahami sebagai pengkajian terhadap teks grafis. Sebenarnya pemahaman terhadap makna tafsir bisa diperluas berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an.

Arti penting lainnya dari kajian *living Qur'an* adalah melahirkan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, agar tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini, kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan perilaku masyarakat terhadap kemunculan Al-Qur'an. Dengan kata lain, tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris (baca: berisi ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi).¹⁶

Dengan bersandar pada uraian di atas, maka terkait wilayah kajian ini peneliti mengusung kajian *living Qur'an* tentang resepsi Mahasiswa UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon dalam hal penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *Stiker* pada kendaraan pribadi. Gejala ini marak dipraktikkan oleh masyarakat Muslim belakangan ini, bersamaan dengan meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi di kalangan masyarakat. Padahal praktek penggunaan ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai *Stiker* terdapat fatwa-fatwa yang melarangnya karna beralasan bahwa hal tersebut sesuatu yang baru tidak ada di zaman Nabi¹⁰ dan Itu ayat suci. Begitu suci, hingga ketika memasangnya, pemilik kendaraan tersebut memiliki tanggung jawab moral yang ikut melekat pada setirnya.

⁹ Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH. Press 2007), h. 8

¹⁰ <https://www.islamweb.net/ar/fatwa/272674/> المنع بين الجدران - على القرآن - آيات - تعليق والجواز

Namun dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an di mata kaum Muslimin merupakan sesuatu yang "multifungsi". Di samping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, referensi pokok kaum Muslimin dalam menghadapi problematika sosial, Al-Qur'an juga berperan sebagai model utama dan tertinggi bagi kreativitas dan produksi estetis.¹¹ Sebagaimana perkembangannya yang begitu cepat, saat ini sudah mampu menghadirkan sejuta kreativitas dan produk estetis masyarakat, semisal pembuatan *screen sever* dan *wallpaper* kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dengan beragam disain yang berbeda, pembuatan layanan Al-Qur'an digital dengan disain tampilan model dan tulisan yang beragam, pembuatan mushaf yang dikemas dengan ragam sampul dan warna yang menarik, sehingga sampai pada penggunaan *Stiker* ayat-ayat Al-Qur'an pada kendaraan pribadi.

Kehadiran kendaraan memang diakui memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan masyarakat, kendaraan memudahkan manusia untuk bepergian, baik dalam kehidupan sehari-hari, bekerja, atau berlibur. Akses ke berbagai tempat yang sebelumnya sulit dijangkau menjadi lebih mudah. Tidak bisa dipungkiri kendaraan diakui sudah menjadi "kebutuhan" dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan masyarakat Muslim dewasa ini turut memberikan gambaran atas ke Musliman mereka, termasuk lewat kendaraan misalnya mampu melahirkan beragam resepsi masyarakat Muslim, seperti halnya penggunaan *Stiker* pada kendaraan pribadi. Selain untuk dinikmati keindahan tulisan serta bacaannya, dalam beberapa penelitian, menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan kepada seseorang ternyata memiliki pengaruh terhadap

¹¹ Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH. Press 2007), hlm. 11

jiwa (psikologi) manusia,¹² sementara resepsi itu sendiri muncul dari proses penjiwaan seseorang terhadap obyeknya. Hal ini pulalah yang kemudian menjadi fenomena menarik tentang upaya bagaimana umat Muslim bergaul dengan kitab sucinya. Dalam Kajian Al-Qur'an, sikap umat terhadap Al-Qur'an demikian menarik untuk diteliti, karena sikap atau respon yang diberikan seseorang terhadap Al-Qur'an tentu tidak dalam ruang yang hampa dan tanpa ada kesadaran. Peneliti sengaja memilih kalangan mahasiswa UIN Syeknurjati Cirebon sebagai objek penelitian karena mahasiswa selain seorang pelajar dan memungkikan mengetahui hukum larangan mengenai penggunaan *Stiker* ayat Al-Qur'an tersebut, namun disisilain masih menggunakan *Stiker* ayat Al-Qur'an pada kendaraan pribadinya.

B. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan ini tidak meluas, maka kajian akan diarahkan untuk menjawab pertanyaan:

1. Ayat-ayat apa saja yang digunakan sebagai *Stiker* tempel di kendaraan pribadi?
2. Bagaimana resepsi mahasiswa terhadap ayat-ayat Al-Qura'an yang ditempel sebagai *Stiker* di kendaraan pribadi?

¹² M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2006), hal. 235-237.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis Persepsi Sivitas Akademika UIN Syekh Nurjati Cirebon Terhadap Kendaraan Pribadi dengan mengungkap:

1. Mendeskripsikan pola resepsi Eksegesis, Estetis, dan Fungsional Masyarakat terhadap penggunaan *Stiker* ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Untuk menambah Khazanah kajian tafsir, khususnya kajian mengenai resepsi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan agar dapat dijadikan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana, dan dapat dijadikan sebagai rujukan karya ilmiah.
2. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menambah kesadaran terhdap masyarakat luas agar dapat hidup berdampingan serta menambahkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui resepsi Al-Qur'an, dimana pada kenyataannya saat ini semakin hari semakin banyak dari kita yang jauh, bahkan asing dengan keindahan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdaulu

Tinjauan pustaka merupakan salah satu hal penting bagi seorang peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang ditemukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Resepsi Estetis Masyarakat Muslim Terhadap Al-Qur'an (Studi Tentang Penggunaan Ringtone Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta), penelitian ini mengkaji tentang penggunaan *ringtone* ayat- ayat

Al-Qur'an yang marak diperaktikkan masyarakat. Meskipun menuai banyak kontroversi, penggunaan *ringtone* ayat-ayat Al-Qur'an masih tetap saja marak dipraktekkan oleh sejumlah masyarakat Muslim. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana masyarakat Muslim bergaul dengan kitabnya¹³

Kedua, Miftahudin, dkk. Pada jurnalnya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Sarana Transportasi*, Penelitian ini mengkaji tentang persepsi masyarakat Desa Nusantara Jaya Kec. Keritang Kab. Indragiri Hilir terhadap penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat Transportasi. Hasil penelitiannya Fenomena penggunaan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pada alat transportasi yang terjadi pada masyarakat desa Nusantara Jaya mengindikasikan bahwa sebagian besar dari pengguna kendaraan itu sendiri semakin menyadari untuk selalu mengingat Allah. Oleh karena itu penggunaan ayat tersebut merupakan bentuk dari keinginan mereka dalam usaha untuk mengingat Allah.¹⁴

Ketiga, Al-Qur'an Sebagai Hiasan (Studi Fenomena Kaligrafi Dalam Masjid Di Kabupaten Jember) penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tulisan gaya kaligrafi mengungkap ayat-ayat yang ditulis dalam kaligrafi dan mengungkap makna dibalik pemilihan ayat tersebut. Serta Mengungkap resepsi jamaah masjid terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada kaligrafi dalam masjid.¹⁵

Kemempat, Puji Purwati dengan skripsinya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Jamiyyah Persatuan Islam Pada Teks Ayat Al-Qur'an Dalam Simbol Identitas Organisasi*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana

¹³ Resepsi Estetis Masyarakat Muslim Terhadap Al-Qur'an (2019)

¹⁴ Miftahudin, dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Sarana Transportasi, *Journal Of Comprehensive Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2(2022), h. 304-324

¹⁵ Studi Fenomena Kaligrafi Dalam Masjid Di Kabupaten Jember (2021)

masyarakat, khususnya anggota Jamiyyah Persatuan Islam (PERSIS), memaknai dan mengaplikasikan teks ayat Al-Qurán sebagai simbol identitas organisasi mereka. Penelitian ini berfokus pada ayat Q.S Ali Imron ayat 103 yang menjadi landasan filosofis dan inspirasi bagi gerakan PERSIS.¹⁶

Kelima, Lusiana Andriani Lubis dan Mukti Hidayat Nasution dalam jurnalnya yang berjudul Persepsi Mahasiswa UKMI As-Siyasah Terhadap Film Ayat-Ayat Cinta 2. Jurnal ini membahas persepsi mahasiswa UKMI As-Siyasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (USU) terhadap film "Ayat-Ayat Cinta 2". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konten tayangan, manfaat yang diterima, dan bagaimana mahasiswa memandang film tersebut.

Keenam, Elda Franzia dengan Jurnalnya yang berjudul Aspek Keunikan dan Komunikasi Visual pada *Stiker* LINE (Studi Kasus: *Stiker* “Cony Special Edition”, “Soekirman si Tukang Parkir”, dan “Baba Kiko”). Jurnal ini membahas tentang desain komunikasi visual dari *Stiker* LINE, dengan fokus pada tiga *Stiker* yang berbeda: “Cony Special Edition”, “Soekirman si Tukang Parkir”, dan “Baba Kiko”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek keunikan dan daya tarik desain *Stiker* serta bagaimana komunikasi visual disampaikan melalui *Stiker-Stiker* tersebut.¹⁷

Ketujuh, Moh. Kholik dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan Nilai Ketawadhu’an Santri Melalui Penyebaran *Stiker* UW di Pondok Pesantren Putra Al Urwatul Wutsqo Jombang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyebaran *Stiker* UW (Urusan Warga) di

¹⁶ Puji Purwati. Persepsi Masyarakat Jamiyyah Persatuan Islam Pada Teks Ayat Al-Qurán Dalam Simbol Identitas Organisasi

¹⁷ Elda Franzia, Aspek Keunikan dan Komunikasi Visual pada *Stiker* LINE (Studi Kasus: *Stiker* “Cony Special Edition”, “Soekirman si Tukang Parkir”, dan “Baba Kiko”) Vol. 05 No. (Februari 2019)

Pondok Pesantren Putra Al Urwatul Wutsqo Jombang berkontribusi dalam membentuk nilai ketawadhu'an (rendah hati) di kalangan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi distribusi *Stiker* sebagai metode pendidikan karakter di pesantren.¹⁸

Kedelapan, Ahmad Faiz Mutazori dkk, dengan jurnal yang berjudul *Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Bentuk Poster Digital*. Jurnal ini membahas tentang seni dakwah visual, khususnya melalui penggunaan poster digital sebagai media untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh desainer poster dakwah serta hubungan antara seni dan agama.¹⁹

Kesembilan, Sintia Hariani Wirianti, *Stiker WhatsApp Sebagai Pesan Nonverbal Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Skripsi ini membahas peran *Stiker WhatsApp* sebagai bentuk komunikasi nonverbal dalam interaksi interpersonal di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Stiker* dapat membantu menyampaikan pesan dan emosi yang sulit diungkapkan melalui teks biasa.²⁰

Kesepuluh, Aryo Bimo dengan jurnalnya yang berjudul *Pemaknaan Meme Stiker WhatsApp Sebagai Bentuk Ekspresi Milenial*. Jurnal ini membahas fenomena penggunaan *Stiker WhatsApp* sebagai bentuk ekspresi diri di kalangan generasi milenial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana *Stiker*, yang merupakan bentuk meme digital, digunakan oleh milenial untuk

¹⁸ Moh. Kholik dkk, *Pembentukan Nilai Ketawadhu'an Santri Melalui Penyebaran Stiker UW di Pondok Pesantren Putra Al Urwatul Wutsqo Jombang* Vol. 9, No. 2, (September 2020)

¹⁹ Ahmad Faiz Mutazori dkk, *Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Bentuk Poster Digital* Vol.1, No.2, Maret 2020

²⁰ Sintia Hariani Wirianti, *Stiker WhatsApp Sebagai Pesan Nonverbal Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa* (Skripsi UIN Sunan Kali Jaga)2023

berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan serta identitas mereka dalam interaksi sehari-hari.²¹

Dari keseluruhan hasil peninjauan, peneliti belum banyak mendapatkan penelitian yang banyak menyentuh pada wilayah resepsi masyarakat Muslim dalam bentuk penggunaan *Stiker* ayat-ayat Al-Qur'an pada kendaraan pribadinya saat ini. Dari literatur yang ada kebanyakan membahas tentang seni dalam penulisan Al-Qur'an dan penggunaannya sebagai hiasan. Belum ada sebuah karya khusus membahas tentang sebuah fenomena bagaimana resepsi masyarakat terhadap *Stiker* ayat Al-Qur'an pada kendaraan pribadi.

F. Landasan Teori

Untuk menyempurnakan sebuah penelitian perlu adanya kerangka teori yang mempertajam pisau analisis, dalam penulisan ini penulis menggunakan teori resepsi. Dalam pembagian teori resepsi ini telah terbagi menjadi tiga tipologi. Diantaranya:²²

a) Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren al-Qur'an. yaitu diantaranya dengan melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an . dan al-Qur'an dapat diterima dengan cara yang estetis artinya al- Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik.

²¹ Aryo Bimo, Pemaknaan Meme *Stiker* WhatsApp Sebagai Bentuk Ekspresi Milenial vol 17 No 21 (2021)

²² Ahmad Rofiq, "pembacaan yang Atomsitik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", dalam jurnal Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, vol.5, no.1, januari 2004, h.3

b) Resepsi Fungsional

Dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Baik tujuan normative maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

c) Resepsi Eksegesis

Dalam resepsi ini, Eksegesis yaitu ketika al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasan. Resepsi eksegesis terwujud dalam bentuk penafsiran al-Qur'an baik bi al-lisan dan ditulis bi al-qalam. Bi al-lisan yang artinya al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir al-Qur'an semisal kitab tafsir jalalain dan kitab tafsir lainnya sedangkan bi al-qalam artinya al-Qur'an yang ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.²³

Dari 3 teori resepsi tersebut, penulis mengambil 2 teori yaitu eksegesis dan fungsional karena sangat cocok dalam penelitian ini. Dimana al-Qur'an dijadikan sebagai tujuan tertentu di lingkungan Sivitas Kampusn UIN Syber Sykeh Nurjati Cirebon..

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk menemukan data yang diperoleh selama penelitian, yang bertujuan agar membuat analisa kemudian kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara

²³ Ahmad Rafiq "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an : Anatara Penyimpangan dan Fungsi", Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits, Vol. 5, No. 1, (2004), h.3.

langsung ke lapangan yang dijadikan obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif- kualitatif.²⁴

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang digunkana sebagai tempat penelitian itu bertempat di kampus UIN Syber Sykeh Nurjati Cirebon.

3. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data ke dalam dua kategori, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder). Sumber data primer berupa data-data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon, peneliti membatasi hanya mengambil sepuluh sample terhadap mahasiswa yang menggunakan *Stiker* ayat Al-Qur'an pada kendaraan pribadinya. Adapun sumber data sekunder berupa data-data kepustakaan seperti buku, jurnal, skripsi yang relevan pada penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan data

Adapun cara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Obervasi

Metode observasi terkait dengan peniltian yang akan berlangsung.²⁵ Bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terutama terhadap *Stiker* yang bertuliskan ayat al-Qur'an di kingkungan kampus dan Civitas kampus UIN Syber Sykeh Nurjati Cirebon.

²⁴ Samiji, Sarosa, Dasar-dasar Penulisan Kualitatif, (Jakarta : Indeks, 2012), h.56

²⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet IV, h 11

b. Wawancara Mendalam (*Indepeth interview*)

Adapun wawancara mendalam (*Indepeth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, teknik dokumentasi ini digunakan untuk cara memperoleh dan mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti seperti *Stiker* ayat Al-Qur'an, buku-buku, kitab- kitab, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, foto-foto kendaraan dan bahan bahan cetakan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat ditafsirkan secara mendalam oleh peneliti. Alat yang digunakan adalah kamera atau *Handphone*. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan sejarah sejarah penggunaan *Stiker* ayat Al-Qur'an pada Civitas Akademika UIN Syekh Nurjati Cirebon.

d. Analisis Data

Arah penelitian ini lebih bersifat *deskriptif eksploratif analitis* yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena. Untuk itu, setelah mendapatkan data-data kualitatif dari lapangan dengan tetap memperhatikan prinsip validitas, otentisitas, dan reabilitas, kemudian dianalisis dengan instrumen analisis deduktif, induktif dan komparatif. Adapun data-data pustaka, dengan analisis isi dipadukan dengan kesimpulan data lapangan hingga menghasilkan kesimpulan komprehensif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dari lima bab, dari beberapa bab masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda-beda, namun dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu untuk menjadikan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami, maka dalam penulisan penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Menjeleaskan latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa pembahasan, rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian agar lebih terarah dan fokus, tujuan dan manfaat penelitian guna mengetahui kegunaan dan pentingnya penelitian ini dilakukan, kajian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, kerangka teori atau teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan menjelaskan mengenai seluruh pembahasan yang menjadi pembahasan dalam penulisan.

BAB II: Mengupas tentang teori umum *Stiker*, Pada Bab ini akan dibahas tentang awal mula penulisan al-Quran pada benda selain mushaf yang kemudian diakhiri dengan al-Quran menjadi dalam bentuk *Stiker*.

Bab III: Berisi gambaran umum lokasi penelitian (UIN Syekh Nurjati Cirebon)

BAB IV: mengulas tentang Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Bentuk Penggunaan *Stiker* Ayat-ayat Al-Qur'an. Yang terdiri dari empat sub bab. *Pertama*, Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan *Stiker* pada kendaraan pribadi, *kedua* Resepsi Eksegesis, *ketiga* Resepsi Fungsional, dan yang terakhir yaitu Analisi Temuan.

BAB V: berisi penutup dari rangkaian penelitian yang memuat kesimpulan yang merupakan inti sari dari hasil penelitian, dan saran-saran sebagai tindak lanjut terhadap penelitian.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON